
The Correlation between Self-Confidence and Anxiety in encounter the Work Environment of Final Semester Students

Dino Dimenggo¹, Frischa Meivilona Yendi²

¹²Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: dinodimenggo1@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the correlation between self-confidence and anxiety in encounter the work environment, in the final semester students of the Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang (UNP). Self-confidence is one of the important things that final semester students must have to anxiety in encounter the work environment, and has an important role so that students are not too anxious in the work environment, because with high self-confidence which can be seen from the aspect of self-confidence it will make students more confident in the work environment. This research is a descriptive correlational study, with a sample of 123 students who were obtained using the Stratified Random Sampling technique. The data correlation instrument used a scale questionnaire that was compiled by itself in data collection using a Google form. The results of the data analysis of this study indicate that there is a significant negative correlation in the moderate category between self-confidence and anxiety in encounter the work environment in the final semester students of the Guidance and Counseling Department, Faculty of Education, UNP.

Keywords: Self-Confidence, Anxiety in encounter the Work Environment.

How to Cite: Dino Dimenggo, Frischa Meivilona Yendi. 2020. *The Correlation between Self-Confidence and Anxiety in encounter the Work Environment of Final Semester Students*. Jurnal Neo Konseling, Vol (3): pp. 55-60, DOI: 10.24036/00357kons2021



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author

Introduction

Di Indonesia, khususnya dalam bidang lapangan kerja membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar perusahaan dapat bersaing dan berkembang pesat. Semakin tinggi tuntutan kualitas tenaga kerja terus meningkat dari tahun ketahun, akibatnya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang tetap bagi para pencari kerja juga semakin berat. Walaupun para pencari kerja telah memenuhi kriteria tersebut, namun dengan begitu banyaknya orang yang ingin mendapatkan pekerjaan dan terbatasnya lapangan kerja, maka terjadi ketimpangan dan terjadinya pengangguran (Yunita, 2013).

Jumlah lapangan pekerjaan yang semakin sedikit yang tidak sebanding lurus dengan jumlah kelulusan setiap tahunnya pada akhirnya dapat membuat para pencari kerja pada posisi yang tidak menguntungkan karena setiap perusahaan akan semakin ketat dalam menyeleksi calon karyawan. Kompetisi yang semakin meningkat dan jumlah ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak berbanding lurus dengan jumlah kelulusan dari tahun ketahun menjadikan persaingan dalam mendapatkan pekerjaan menjadi lebih sulit karena tantangan yang dihadapi semakin tinggi (Adhyaksa, M.A., Rusgiyono, 2010). Semakin banyaknya para lulusan perguruan tinggi jenjang Strata Satu dan setingkatnya yang menganggur mengakibatkan timbulnya satu fenomena kecemasan pada para mahasiswa semester akhir yang hampir menyelesaikan studinya. Dalam hal ini kecemasan yang dialami merupakan dampak psikologis dari ketidakjelasan nasib setelah lulus nanti.

Dalam hal ini yang membuat para *fresh graduate* dan mahasiswa tingkat akhir cemas dalam menghadapi dunia kerja adalah rendahnya tingkat kepercayaan diri hal ini dikarenakan *fresh graduate* yang masih menganggur tidak merasa cemas jika mereka dalam keadaan menganggur, tetapi rasa cemas mahasiswa *fresh graduate* akan muncul ketika mereka mulai melamar pekerjaan, hal ini dikarenakan mereka kurang percaya diri dengan potensi dirinya, dan ilmu serta kemampuan yang telah diperoleh saat perkuliahan

(Nurjanah, 2020). Sedangkan cemas yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia kerja disebabkan oleh kepercayaan yang irasional tentang hal yang belum mereka hadapi sehingga mempengaruhi kepercayaan diri, pola pikir, emosi dan perilaku mahasiswa (Nur Isnaini, 2015).

Kecemasan merupakan hal yang wajar bagi individu dan merupakan bagian dari kehidupan karena setiap individu pernah mengalaminya, kecemasan pada tahap tertentu akan berakibat buruk bagi kesehatan individu tersebut (Rahmawati, 2017). Kartono (2005) menjelaskan kecemasan merupakan reaksi emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan ketakutan. Perasaan takut itu timbul karena adanya ancaman atau gangguan terhadap suatu objek yang masih abstrak atau tidak jelas dan juga takut bersifat subjektif yang hal ini ditandai adanya perasaan tegang, khawatir dan sebagainya. Rasa cemas dalam menghadapi dunia kerja karena kurang yakin dengan kompetensi yang dimiliki menjadi salah satu faktor penyebab munculnya rasa takut, khawatir, dan cemas pada mahasiswa semester akhir terhadap kemungkinan mereka mendapatkan pekerjaan (Saidah, 2013). Bentuk kecemasan yang dapat terjadi pada mahasiswa yaitu kecemasan menghadapi dunia kerja. Browman (Herawati, 2001) juga menjelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya kecemasan terhadap dunia kerja antara lain yaitu, kepercayaan diri, dan kurangnya keahlian dan pengalaman dalam bidang pekerjaan.

Kepercayaan diri pada seseorang tampak pada sikap yang menerima diri sebagaimana adanya (Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, 2017). Semakin individu kehilangan suatu kepercayaan diri, maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik apa yang harus dilakukan kepada dirinya, dalam keadaan yang seperti ini remaja cenderung akan kehilangan motivasi dalam melakukan banyak hal (Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, 2016). Individu yang memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan aktivitasnya selalu yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan aktivitas tersebut dengan baik dan memberikan hasil yang optimal (Sari & Yendi, 2018). Kepercayaan diri hal pertama yang diperlukan dalam masa persiapan ini karena apabila seseorang merasa tidak mampu mempersiapkan diri dengan baik, seseorang cenderung akan memiliki kecemasan untuk memasuki dunia kerja (Nugroho, 2010). Seseorang yang telah masuk dalam dunia kerja akan memperoleh keuntungan seperti yang dijelaskan Syukur (2009) yaitu, (a) keuntungan ekonomis, dimana bekerja sebagai sumber keuangan untuk membiayai hidup sehari-hari, untuk mengejar sukses yang lebih tinggi, dan untuk modal bagi pemanfaatan penggunaan waktu luang, rekreasi dan pemeliharaan kesehatan, (b) keuntungan psikologis, dimana bekerja menumbuhkan rasa percaya diri, pengendalian dan perwujudan diri, dan merasa berguna, (c) keuntungan sosial, yaitu bekerja merupakan wadah bertemu dengan orang lain, memiliki status dan persahabatan. Selanjutnya Syukur (2009) menjelaskan seseorang yang tidak mau atau tidak mampu bekerja biasanya orang tersebut kurang berani menghadapi tantangan untuk mencapai kebahagiaan hidup, atau dapat disimpulkan cemas akan menghadapi dunia kerja, karena kebahagiaan hidup harus diperoleh salah satunya dengan bekerja.

Selanjutnya, hasil penelitian Fadli, Alizamar, & Afdal (2017) dengan beberapa siswa kelas X jurusan/keahlian ADP (Administrasi Perkantoran) pada tanggal 21 April 2016 berkaitan dengan pemahamannya tentang jurusan yang dipilihnya masih sangat minim, pengetahuan siswa tentang rencana kariernya ke depan juga masih ragu-ragu dan bimbang. Ragu dan bimbang dalam hal ini bisa saja dipengaruhi oleh cemas serta tidak percaya diri dengan kemampuan diri. Dalam hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Sukmasari (2017) diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang dengan koefisien sebesar $r_{xy} = -0,210$ dan $p = 0,010 < 0,05$. Artinya, ketika kepercayaan diri mahasiswa tinggi maka kecemasan menurun dan sebaliknya jika kecemasan mahasiswa tinggi maka kepercayaan diri mahasiswa menurun.

Dalam hal ini fakta yang ditemukan melalui wawancara peneliti pada tanggal 5 sampai 10 Februari 2020, mengungkapkan 10 dari alumni Bimbingan dan Konseling FIP UNP, ada 6 orang yang belum juga mendapatkan pekerjaan tetap setelah lulus dari perkuliahan dikarenakan cemas menghadapi dunia kerja yang secara keseluruhan mereka menjawab disebabkan oleh beberapa hal, yaitu tidak banyak lapangan pekerjaan yang tersedia, pekerjaan yang ada dinilai tidak sesuai dengan hasil atau gaji yang akan diperoleh, kurang percaya diri dengan hal baru yang akan dikerjakan, kurang percaya akan kemampuan diri, serta malas untuk ikut tes penerimaan pekerjaan karena terlalu banyak saingan. Sedangkan 4 orang alumni yang telah bekerja mereka mengungkapkan bahwa dalam menghadapi dunia kerja mereka selalu menanamkan sikap percaya diri serta yakin pada kompetensi yang dimilikinya, dan selalu gigih untuk ikut tes lamaran pekerjaan yang ada, sehingga alumni tersebut tidak lagi cemas dalam menghadapi dunia kerja. Selanjutnya wawancara kedua peneliti kepada 7 orang mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP semester akhir pada tanggal 31 Januari 2020, secara keseluruhan mengungkapkan bahwa mereka mengalami kecemasan akan menghadapi dunia kerja hal ini didasari oleh kurang percaya dirinya mereka dalam memasuki dunia kerja nantinya, perasaan kurang yakin dengan penerimaan lingkungan baru yang akan dihadapi, merasa kemampuan yang dimiliki tidak cocok dengan pekerjaan yang ada, dan kurangnya lapangan pekerjaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan, dari hasil wawancara dan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa, permasalahan tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja bagi mahasiswa semester akhir membuat peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja bagi mahasiswa semester akhir.

Method

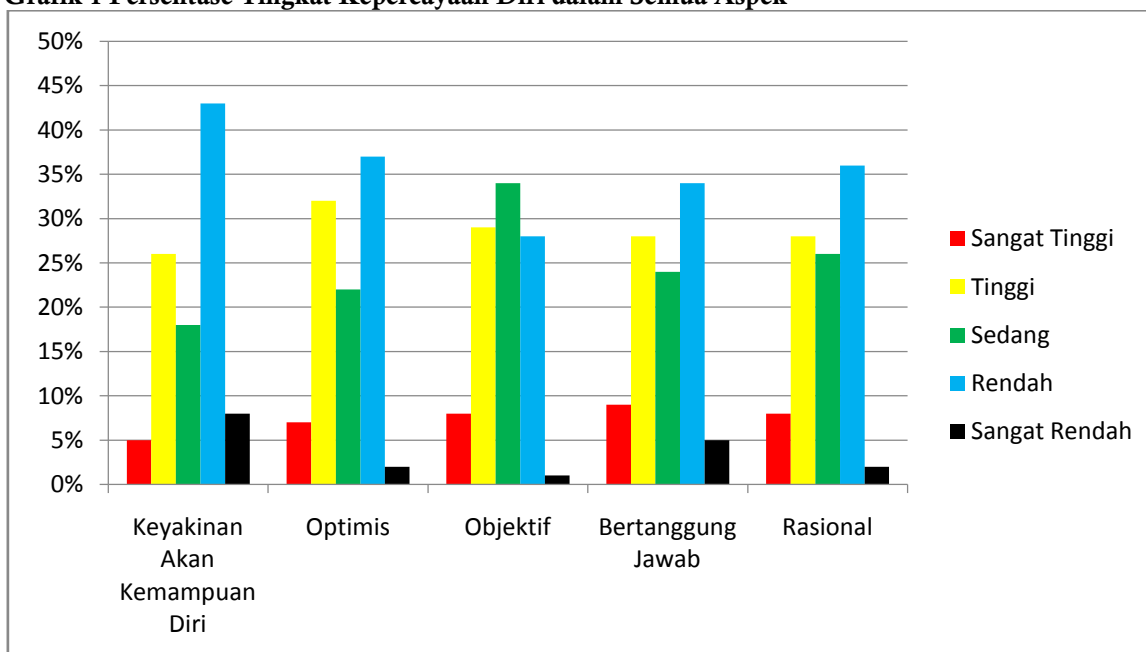
Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya dicari hubungannya. Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana Penelitian kuantitatif menghasilkan informasi yang lebih terukur. Hal ini karena ada data yang dijadikan landasan untuk menghasilkan informasi yang lebih terukur (Firman, 2018). Subjek penelitian berjumlah 123 mahasiswa semester akhir dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan angket yang disusun dengan menggunakan model skala *likert* mengenai kepercayaan diri dari aspek keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional serta kecemasan menghadapi dunia kerja dari aspek reaksi fisik, pemikiran, perilaku dan suasana hati. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasional.

Results and Discussion

1. Dekripsi Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian yang dilakukan di FIP UNP, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Grafik 1 Persentase Tingkat Kepercayaan Diri dalam Semua Aspek



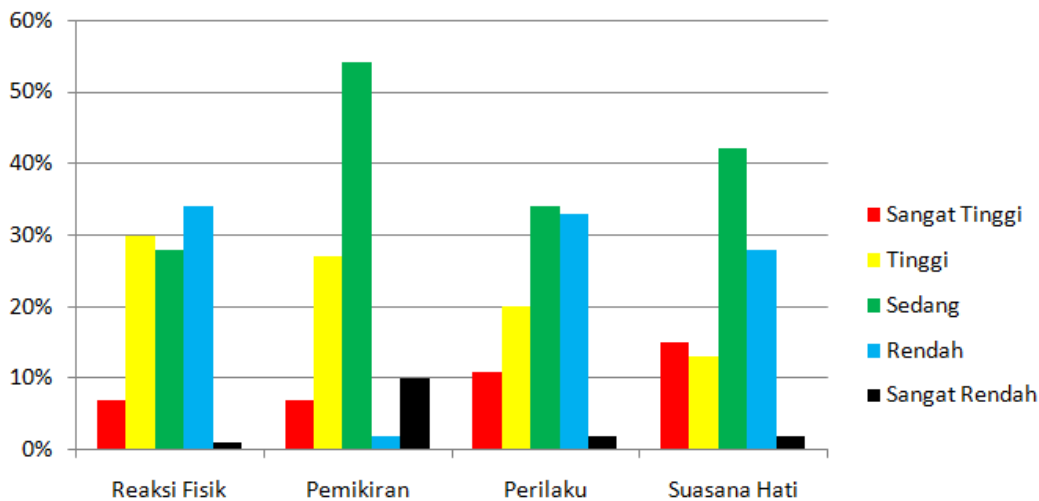
Dari grafik 1, dapat dilihat bahwa, pada keseluruhan aspek kepercayaan diri, kebanyakan mahasiswa mempunyai kepercayaan diri yang cukup rendah dengan masing-masing aspek yang memperoleh persentase, yaitu keyakinan akan kemampuan diri sendiri pada kategori rendah sebanyak 43%, optimis pada kategori rendah sebanyak 37%, objektif pada kategori tinggi sebanyak 28%, bertanggung jawab pada kategori rendah 34% dan rasional pada kategori rendah sebanyak 34%, selanjutnya mahasiswa yang memperoleh hasil kepercayaan diri yang tinggi yang dapat dilihat dari kelima aspek, yang pertama pada keyakinan akan kemampuan diri dengan persentase 26%, optimis 32%, objektif 29%, bertanggung jawab 28% dan rasional 28%. Namun masih ada mahasiswa yang memperoleh kepercayaan diri yang sangat rendah pada setiap aspek, yaitu pada aspek keyakinan akan kemampuan diri mahasiswa yang keyakinan akan kemampuan diri yang sangat rendah 8%, aspek optimis mahasiswa sangat rendah 2%, aspek objektif mahasiswa yang sangat rendah 1%, aspek bertanggung jawab mahasiswa yang sangat rendah 5% dan pada aspek rasional mahasiswa yang sangat rendah 2%.

Orang yang percaya diri mempunyai keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, keyakinan pada adanya suatu maksud dalam kehidupan dan kepercayaan bahwa dengan akal budi, mereka akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, rencanakan dan harapkan, maka seseorang tersebut akan merasa senang dengan dirinya dan cenderung bersikap santai didalam situasi-situasi sosial (Lauster, 1990). Kemudian ia juga akan lebih mudah merasakan dan menikmati hidup, bergembira, mengetahui dan menilai diri sendiri, mempunyai keahlian-keahlian sosial yang baik, mempunyai sikap yang positif, tegas, mempunyai tujuan yang jelas, siap menghadapi tantangan-tantangan (Davies, 2004). Lalu Sehubungan dengan aspek kepercayaan diri, dalam penelitian Emria, Zola & Ifdil (2018) mengungkapkan hasil penelitian kepercayaan diri remaja sebagian besar berada pada kategori sedang, dan aspek optimis merupakan aspek yang paling berkontribusi terhadap kepercayaan diri remaja yaitu sebesar 23,04%.

2. Deskripsi Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja

Berikut hasil yang diperoleh dari penyebaran instrumen angket kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir jurusan BK FIP UNP.

Grafik 2 Persentase Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja dalam Semua Aspek



Pada grafik 2 secara keseluruhan dapat dilihat bahwa, kebanyakan mahasiswa mengalami kecemasan dalam menghadapi dunia kerja yang sedang, diantaranya pada aspek reaksi fisik sebanyak 28% mahasiswa, pada aspek pemikiran 54% mahasiswa, pada aspek perilaku 34% mahasiswa dan pada aspek suasana hati 42% mahasiswa. Selaju dengan itu beberapa mahasiswa juga mengalami kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada kategori tinggi dengan masing-masing aspek, 30% mahasiswa pada aspek reaksi fisik, 27% mahasiswa pada aspek pemikiran, 20% mahasiswa pada aspek perilaku dan sebanyak 13% mahasiswa pada aspek suasana hati.

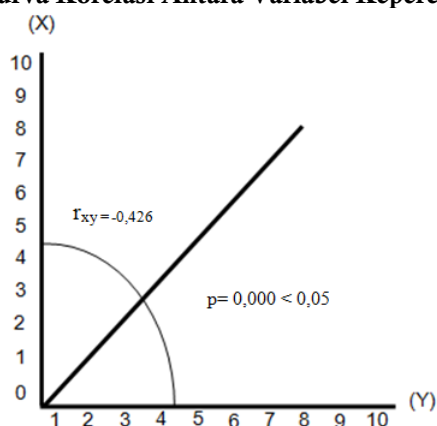
Setelah diperoleh hasil penelitian tentang kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir maka hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa cemas tersebut adalah dengan menerapkan beberapa layanan bimbingan dan konseling, Menurut Prayitno & Erman (2004: 92) layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu permasalahan yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki, sehingga individu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal. Adapun layanan yang cocok diberikan kepada mahasiswa yang mengalami kecemasan dalam menghadapi dunia kerja antara lain, layanan konseling individual adapun merupakan hubungan profesional yang diciptakan konselor, dimana klien belajar mengambil keputusan, memecahkan masalah, pembentuk sikap dan tingkah laku, serta yang paling penting dalam hubungan konseling adalah interaksi dan hubungan antara konselor dan klien dalam kondisi yang profesional dalam perubahan perilaku klien (Hanum, Prayitno & Nirwana, 2015). Diharapkan setelah melakukan layanan konseling individual mahasiswa yang mengalami kecemasan dapat secara mandiri mengatasi hal tersebut karena sudah memahami apa saja yang harus dilakukan dan menyadai kesalahan berfikir yang mereka alami. Selanjutnya layanan informasi, menurut Prayitno & Erman (2004) layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka butuhkan. Salah satu layanan bimbingan konseling yang bertujuan memberikan pemahaman

yaitu layanan informasi (Irawan, Neviyarni & Firman, 2018). Adapun tujuan layanan informasi yang diberikan adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, pemahaman tentang diri individu dan lingkungannya. Keberadaan layanan informasi dimaksudkan agar mahasiswa tidak cemas lagi dalam menghadapi dunia kerja.

3. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja

Hasil uji hipotesis yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Pengolahan data untuk menguji kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa menggunakan bantuan computer *SPSS for Windows* Versi 20.0. Adapun hasil korelasi variabel kepercayaan diri (X) dengan kecemasan menghadapi dunia kerja (Y) dapat dilihat pada kurva berikut ini

Kurva Korelasi Antara Variabel Kepercayaan Diri (X) dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja (Y)



Berdasarkan kurva di atas maka dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel kepercayaan diri (X) dengan kecemasan menghadapi dunia kerja (Y) adalah sebesar -0,426 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Sehingga dapat diartikan terdapat hubungan negatif yang signifikan dengan kategori sedang antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir. Jadi, semakin tinggi kepercayaan diri (x) yang ada dalam diri mahasiswa maka kecemasan akan dunia kerja (y) yang akan dihadapi nantinya akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri (x) maka akan semakin tinggi kecemasan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja (y). Untuk itu upaya yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dan mengurangi kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling yang menurut Prayitno & Erman (2004) adalah bantuan yang diberikan konselor kepada klien, dengan tujuan agar permasalahan klien dapat terentaskan dan klien dapat menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif senada dengan itu Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil (2013), menjelaskan layanan bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada klien dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki klien dan mengentaskan masalah yang dialami klien. Dalam hal ini pengentasan masalah yang dimaksud adalah cara meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir yang akan masuk dalam dunia kerja.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab terdahulu mengenai hubungan kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir jurusan BK FIP UNP, maka dapat ditarik kesimpulan, temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa kepercayaan diri yang rendah dan sebagiannya juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Selanjutnya temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan dalam menghadapi dunia kerja yang rendah dan tidak sedikit juga yang mengalami kecemasan dalam menghadapi dunia kerja yang tinggi. Maka hal ini menggambarkan dengan jelas adanya hubungan yang signifikan ke arah negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja, artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka kecemasan dalam menghadapi dunia kerja akan semakin berkurang begitu pula sebaliknya.

References

- Adhyaksa, M.A., Rusgiyono, A. (2010). Persepsi Dunia Kerja Terhadap Lulusan Fresh Graduate S1 Menggunakan Multidimensional Unfolding. *Jurnal Media Statistika*, 3(1), 89–90.
- Davies, P. (2004). *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Torrent.
- Emria Fitri, N. Z. & Ifdil. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi. *IICET*, 4(1), 1–5.
- Fadli., Alizamar., & A. (2017). Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal KONSELOR*, 6(2), 74–82.
- Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 2(2), 84–92.
- Firman, F. (2018). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang : INA-Rxiv.
- Hanum, M., Prayitno, & Nirwana, H. (2015). *Efektifitas Layanan Konseling Perorangan Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Belajar*. 4(3), 162–168.
- Herawati. 2001. Hubungan antara Kecemasan akan Sempitnya Lapangan Pekerjaan dengan Motivasi Menyelesaikan Studi. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta : Fakultas Psikologi UMS.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 107–117.
- Lauster, P. (1990). *Tes Kepribadian (Terjemahan D.H. Gulo)*. Gaya Media Pratama.
- Nugroho, T.F.A. 2010. Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Skripsi Psikologi*. Yogyakarta.
- Nur Isnaini, N. S. (2015). Kecemasan Pada Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas. *Jurnal Indigenous*, 13(1), 39–50.
- Nurjanah, A. S. (2020). Kecemasan Mahasiswa Fresh Graduate dalam Melamar Pekerjaan. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 8–12.
- Prayitno & Erman, A. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Rahmawati, N.S. 2017. Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa SMK Muhammadiyah Karanganyar. *Skripsi Psikologi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Romi Fajar Tanjung., Neviyarni Neviyarni., & Firman Firman. (2018). Layanan Informasi dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 155-164.
- Saidah, S. K. 2013. Perbedaan tingkat fear of success pada sarjana perempuan Psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya ditinjau dari demografi. *Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Sari, Indah.P. & Yendi, F. M. (2018). Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik. *Journal of School Counseling*, 3(3), 80–88.
- Sukmasari, Diera. 2017. Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi Psikologi* : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Syukur, Y. (2009). *Persiapan Diri Untuk Bekerja*. FIP UNP.
- Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil, I. (2013). Pelayanan Konseling untuk Remaja Putri Usia Pernikahan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(2), 109–114.
- Yunita, Ernia. 2013. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi* (Tidak diterbitkan) Surakarta: UMS.